

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Yuli Setya Hartanti¹⁾ dan Esti Harini²⁾

^{1), 2)}Program Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ email: cietlie_160792@yahoo.com

Abstract: The purpose of the research was to find out correlate between learn interest, and learning area with mathematics learning achievement on 10th grade students at the whole district of Kalibawang Yogyakarta. The genre of this research is descriptive researchment. The population in this research were all students of 10th grade students at the whole district of Kalibawang Yogyakarta with amount 48 students and the samples taken at sampel jenuh with amount 48 students. Data collection method used was a questionannaire and a documentation. Analysis using descriptive analysis of data, multiple regression, and partial correlation. In the major hypothesis test is obtained $R = 0,451$ and $R^2 = 0,203$ with $\text{sig}=0,006 < 0,05$. Then in the first minor hypothesis test is obtained $r_{y1-2} = 0,297$ with $\text{sig}=0,043 < 0,05$; and the second minor hypothesis test is obtained $r_{y2-1} = 0,343$ with $\text{sig}=0,018 < 0,05$. So there is a positive and significant correlation between learn interest, and learning area with mathematics learning achievement on 10th grade students at the whole district of Kalibawang Yogyakarta as collective and partial. It is expected that students care about learn interest, and learning area mathematics learning achievement increasingly.

Key words : learn interest, learning area, mathematics learning achievement..

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok setiap manusia. Bahkan belajar adalah kebutuhan setiap manusia untuk tetap terus melanjutkan kehidupan. Menurut pendapat Oemar Hamalik (2000:28) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan dan menurut Menurut Suparno (1997:61) belajar merupakan proses aktif belajar mengkonstruksi arti, baik dari teks, dialog, pengalaman fisik dan lain- lain. Oleh karena itu, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah harus menyiapkan situasi yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai prestasi yang terbaik. Untuk mencapai semua itu diperlukan faktor pendukung. Faktor pendukung bisa dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor intern siswa mencakup minat, motivasi, bakat, kesiapan dan lain- lain. Sedangkan faktor ekstern siswa mencakup fasilitas belajar, lingkungan belajar, dorongan orang tua, dan sebagainya (Slameto,2010 :55).

Dari kedua faktor tersebut untuk faktor intern siswa peneliti memilih minat belajar untuk dijadikan bahan penelitian. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:48) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Apabila siswa menyadari pentingnya belajar dan mengetahui manfaatnya

maka kemungkinan besar siswa tersebut akan memiliki minat yang tinggi untuk terus belajar, sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sekarang ini mata pelajaran matematika masih dianggap sulit bagi siswa, sehingga minat siswa juga masih begitu kurang dalam pelajaran ini. Maka dari inilah yang mengakibatkan rendahnya prestasi siswa dalam pelajaran matematika. Minat belajar siswa itu tinggi maka pasti siswa tersebut dapat belajar dengan lebih baik karena ia belajar tanpa dipaksakan oleh pihak lain dan dengan perasaan senang. Karena minat yang tinggi inilah maka akan membantu siswa lebih mudah untuk mempelajari mata pelajaran matematika dan prestasi belajar matematika siswa juga akan semakin baik.

Untuk faktor ekstern siswa, peneliti memilih lingkungan belajar untuk dijadikan bahan penelitian karena lingkungan belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk selalu nyaman dalam belajar. Menurut Prayitno (2009:57) lingkungan pembelajaran merupakan suasana yang dirasakan di tempat dan lokasi dimana kegiatan belajar terselenggara, dari ruangan belajardi sekolah, kamar belajar di sekolah sampai dengan lingkungan rumah dan lingkungan- lingkungan lain yang dapat dijadikan tempat belajar. Lingkungan belajar siswa dapat dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, dari sini dapat dikatakan lingkungan keluarga sangat penting untuk pendidikan seorang anak. Apabila orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, hubungan antar anggota kurang baik, suasana rumah yang bising, keadaan ekonomi yang kurang, ataupun terlalu memanjakan anak akan menghambat proses belajar anak. Mungkin anak tersebut pintar tetapi karena cara belajarnya yang kurang teratur, kesulitan- kesulitan yang dialami saat belajar sehingga masalah anak tersebut menumpuk dan akan ketinggalan dalam belajar sehingga prestasi belajar pun akan turun. Demikian juga di lingkungan sekolah dan masyarakat apabila relasi siswa terhadap warga sekolah ataupun warga masyarakat terganggu dan lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat kurang nyaman pasti akan menghambat proses belajar anak. Maka dari itu lingkungan belajar pasti sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila lingkungan belajar siswa mendukung aktifitas belajar dan lingkungan belajar nyaman maka pasti siswa pun akan senang dalam belajar. Tetapi tidak jarang lingkungan belajar siswa masih kurang baik sehingga membuat siswa merasa jenuh saat belajar. Maka perlu untuk mengusahakan lingkungan belajar yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif

terhadap siswa agar prestasi belajar siswa juga lebih baik. Menurut Poerwodarminto, W.J.S (1982:802) prestasi adalah hasil yang dicapai setelah seseorang atau siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:895) Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Kurangnya prestasi belajar saat ini disebabkan karena faktor intern dan faktor ekstern yang belum mendukung siswa dalam belajar. Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Hubungan Antara Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Se-kecamatan Kalibawang Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: (1) secara deskriptif yaitu sejauhmana kecenderungan minat belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan akuntansi SMK se-kecamatan Kalibawang tahun ajaran 2013/2014?; (2) secara korelatif yaitu adakah hubungan antara minat belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan akuntansi SMK se-kecamatan Kalibawang tahun ajaran 2013/2014?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK se-kecamatan Kalibawang yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Kalibawang yang beralamat di Sayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulon progo, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang tahun ajaran 2013/1014 dan diambil sampel menggunakan sampling jenuh dengan mengambil seluruh populasi yaitu sebanyak 48 siswa. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah minat belajar dan lingkungan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar matematika dan teknik angket untuk memperoleh data minat belajar, dan lingkungan belajar. Uji coba instrumen untuk angket meliputi uji validitas item, dan reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Validitas item diperoleh menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Sedangkan reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas angket minat belajar dan lingkungan belajar digunakan rumus *Alpha Cronboach*.

Sebelum analisis data harus dipenuhi uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat analisis dalam uji regresi. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Liliefors*.

Menurut Sugiyono (2010: 265) salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Dengan maksud apabila garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan dalam uji linieritas.

Sedangkan multikolinieritas berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi diantara variabel bebas. Gejala awal pendeteksian masalah multikolinieritas dalam regresi ganda dapat dilihat melalui korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas menggunakan rumus VIF dengan ketentuan apabila nilai $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, uji analisis hipotesis mayor menggunakan uji korelasi ganda dan untuk uji hipotesis minor menggunakan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata hitung minat belajar yang diperoleh sebesar 47,25. Jika diinterpretasikan dengan interval normal ideal minat belajar, maka 47,25 berada pada interval $40,5 < \bar{x} \leq 49,5$ dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat belajar siswa kelas X Jurusan akuntansi SMK se-kecamatan Kalibawang tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori sedang. Artinya, siswa mempunyai ketertarikan dan usaha mengikuti pelajaran matematika yang cukup, siswa mempunyai semangat belajar yang cukup baik sehingga memahami pentingnya belajar tanpa harus ada yang menyuruh. Siswa sudah cukup bisa melengkapi sarana prasarana belajar matematika. Siswa sudah bisa memanfaatkan waktu dengan cukup baik dalam hal mengalokasikan berapa banyak waktu yang digunakan untuk belajar selain itu dalam pelaksanaan kegiatannya siswa sudah tahu bagaimana cara melaksanakan belajar yang baik bagi

dirinya. Rata-rata hitung lingkungan belajar yang diperoleh sebesar 37. Jika diinterpretasikan dengan interval normal ideal, maka 37 berada pada interval $31,5 < \bar{x} \leq 38,5$ dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan lingkungan belajar siswa kelas X Jurusan akuntansi SMK se-kecamatan Kalibawang tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori sedang. Artinya, siswa sudah memiliki tempat belajar atau ruang belajar di rumah maupun di sekolah serta kelengkapan sarana prasarana juga sudah cukup memadai. Serta keadaan lingkungan yang cukup baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungannya. Rata-rata hitung prestasi belajar matematika yang diperoleh sebesar 66,5. Jika diinterpretasikan dengan interval normal ideal prestasi belajar matematika, maka 66,5 berada pada interval $56,09 < \bar{x} \leq 68,27$ dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas X Jurusan akuntansi SMK se-kecamatan Kalibawang tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi. Dengan kecenderungan prestasi belajar matematika yang tinggi tersebut, menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa sudah baik.

Hasil uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran berdasarkan perhitungan pengujian menggunakan *software Microsoft Exel 2013 for windows*. Untuk minat belajar diperoleh nilai Liliefors hitung $<$ Liliefors tabel yaitu $0,076 < 0,0129$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa yang disajikan oleh subyek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Lingkungan belajar memiliki nilai Liliefors hitung $<$ nilai Liliefors tabel yaitu $0,110 < 0,129$ sehingga dapat dikatakan bahwa data lingkungan belajar disajikan oleh subyek penelitian dari populasi yang berdistribusi normal. Prestasi belajar matematika mempunyai nilai Liliefors hitung $<$ nilai Liliefors tabel yaitu $0,076 < 0,129$ sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika yang disajikan oleh subyek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji linieritas hubungan, berdasarkan perhitungan pengujian menggunakan *software Microsoft Exel for windows* diperoleh X_1 -Y memiliki F_{hitung} sebesar 1,19 dan X_2 -Y memiliki F_{hitung} sebesar 0,13. Harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel $<$ F_{tabel} . Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terjadi linearitas antara variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika dengan variabel bebasnya yaitu minat belajar dan lingkungan belajar. Untuk uji multikolinieritas perhitungan pengujian menggunakan *software SPSS 16.0 for window*. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan,

menunjukkan nilai VIF minat belajar dengan lingkungan belajar sebesar 1,0004, hal ini menunjukkan nilai VIF < 5 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas hubungan antar variabel-variabel bebasnya sehingga analisis regresi ganda dapat dilakukan.

Uji hipotesis mayor digunakan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar, dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan kalibawang tahun ajaran 2013/2014 secara bersama-sama. Dari perhitungan menggunakan *software SPSS 16.0 for windows* diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 18,164 + 0,470X_1 + 0,708X_2$. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa semua koefisien

Tabel 1. Ringkasan Hasil Korelasi Parsial

Variabel Kontrol	Simbol	Koef. Variabel	Signifikansi
X_1	$R_{y.x_2,x_1}$	0,343	0,018

Prediktor X_1 , dan X_2 bernilai positif yang berarti apabila nilai X bertambah maka akan mengakibatkan pertambahan nilai Y. Konstanta sebesar 18,164 artinya jika minat belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) nilainya 0 maka nilai prestasi belajar matematika (Y) adalah 18,164. Sedangkan nilai koefisien $X_1 = 0,470$, artinya setiap penambahan minat belajar (X_1) sebesar satu satuan, maka meningkatkan prestasi belajar matematika (Y) sebesar 47%. Nilai koefisien $X_2 = 0,708$, artinya setiap penambahan lingkungan belajar (X_2) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar matematika (Y) sebesar 70,8%. Uji hipotesis mayor digunakan untuk mengetahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang tahun pelajaran 2013/ 2014 menggunakan analisis korelasi ganda. Dalam analisis korelasi ganda, diperoleh hasil perhitungan R sebesar 0,451, artinya ada hubungan antara minat belajar dan lingkungan belajar secara bersama- sama dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan karena nilai R positif, maka arah hubungan tersebut positif, berarti semakin tinggi minat belajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika. Uji hipotesis minor

menggunakan analisis korelasi parsial. Untuk uji hipotesis minor pertama menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*, yaitu minat belajar dengan prestasi belajar matematika dan lingkungan belajar sebagai variabel kontrol diperoleh korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar dan lingkungan belajar sebagai variabel kontrolnya adalah 0,297. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Dari tabel di atas diperoleh bahwa terjadi hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar matematika. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena koefisien korelasi bernilai positif. Dari hasil perhitungan di dapat nilai signifikansi = $0,043 < 0,05$ maka dapat dinyatakan hipotesis diterima dan koefisien korelasi tersebut signifikan. Dari perhitungan menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*, pada hipotesis minor kedua diperoleh korelasi antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika dan minat belajar sebagai variabel kontrolnya adalah 0,343. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial

Variabel Kontrol	Simbol	Koefisien Var	Nilai Sig
X_2	$R_{y.x1,x2}$	0,297	0,043

Dari tabel di atas, dapat diperoleh bahwa terjadi hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar matematika. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif. Dari hasil perhitungan di dapat nilai signifikansi = $0,018 < 0,05$ maka dapat dinyatakan hipotesis diterima dan koefisien korelasi tersebut signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kecenderungan minat belajar siswa dengan skor rata-rata 47,25 berada pada interval $40,5 < \bar{x} < 49,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang termasuk dalam kategori sedang. (2) Kecenderungan lingkungan belajar dengan skor rata-rata 37 berada pada interval $31,5 < \bar{x} \leq 38,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan lingkungan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang termasuk dalam kategori

sedang; (3) Kecenderungan prestasi belajar matematika dengan nilai rata-rata 66,5 berada pada interval $56,09 < \bar{x} \leq 68,27$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar matematika siswa siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang termasuk dalam kategori tinggi; (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan akuntansi sekecamatan Kalibawang tahun ajaran 2013/2014 dengan $r_{hitung} = 0,451$ dan nilai signifikansi 0,006; (5) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang tahun pelajaran 2013/2014 dengan $r_{hitung} = 0,297$ dan nilai signifikansi 0,043 juga Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang tahun pelajaran 2013/2014 dengan $r_{hitung} = 0,343$ dan nilai signifikansi 0,018.

REFERENSI

- Hasan Alwi, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oemar Hamalik. 2000. *Metode Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- W.J.S Poerwodarminto. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.